

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara, bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan atau kredit pada sektor-sektor produktif. Melalui fungsi intermediasi tersebut, perbankan berkontribusi dalam mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan investasi, serta memperkuat perkembangan sektor riil. Oleh sebab itu, kinerja dan stabilitas perbankan yang baik menjadi elemen penting dalam menjaga ketahanan sistem keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Ismail, 2020).

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia tidak hanya didominasi oleh bank konvensional, tetapi juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada industri perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang menekankan pada nilai keadilan, keterbukaan, serta menghindari praktik *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Dalam praktik operasionalnya, bank syariah menggunakan berbagai jenis akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan akad lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan (Antonio, 2021).

Penguatan industri perbankan syariah di Indonesia semakin terlihat dengan terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021, yang merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pembentukan Bank Syariah Indonesia bertujuan untuk memperkuat industri keuangan syariah nasional sekaligus meningkatkan daya saing bank syariah Indonesia di tingkat global. Sejak berdiri, Bank Syariah Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif, baik dari sisi pertumbuhan aset, penyaluran pembiayaan, maupun kinerja keuangan secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan, indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.

Dalam praktik analisis keuangan perbankan, salah satu rasio yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba berdasarkan total aset yang dikelolanya. ROA menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki bank dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kemampuan bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2021).

Karakteristik sumber pendapatan pada bank syariah berbeda dengan bank konvensional, bank konvensional memperoleh pendapatan utama dari bunga tetapi bank syariah memperoleh pendapatan dari margin pembiayaan, sistem bagi hasil, dan melalui akad-akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan pembiayaan adalah *Net Imbalan* (NI). *Net Imbalan* merupakan selisih antara pendapatan imbal hasil yang diperoleh dari pembiayaan dengan beban imbal hasil yang harus dibayarkan kepada pemilik dana (Ascarya & Yumanita, 2021).

Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, *Net Imbalan* menjadi salah satu unsur yang menarik untuk dianalisis karena BSI merupakan hasil *merger* tiga bank syariah besar di Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil dan terus tumbuh. Tingginya kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Imbalan* diharapkan dapat mendukung peningkatan laba, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa *Net Imbalan* (NI) merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Anggorowati (2022), Nurhafizah dan Maharani (2025), serta Yuniar, Yusup, dan Marta (2022) menunjukkan bahwa *Net Imbalan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh imbal hasil dari aset

produktifnya, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank tersebut. Namun demikian, terdapat penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Awintasari dan Nurhidayati (2021) serta Silvia Elliany dan Erna Herlinawat (2025) yang menunjukkan bahwa *Net Imbalan* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, nilai *Net Imbalan* dan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pola pergerakan yang tidak selalu searah. Nilai *Net Imbalan* mengalami perubahan yang fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2021, *Net Imbalan* tercatat sebesar 6,04% dan meningkat menjadi 6,31% pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023 nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 5,82%, kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 5,66%, dan pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 5,60%. Berbeda dengan *Net Imbalan*, nilai *Return On Asset* (ROA) justru menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. ROA tercatat sebesar 1,61% pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 1,98% pada tahun 2022, selanjutnya naik menjadi 2,35% pada tahun 2023, dan mencapai 2,49% pada tahun 2024. Namun pada tahun 2025, nilai ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 2,38%.

Perbedaan tren antara *Net Imbalan* dan ROA tersebut menunjukkan adanya fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Secara teoritis, peningkatan *Net Imbalan* seharusnya mampu mendorong peningkatan profitabilitas yang tercermin pada rasio *Return On Asset*. Akan tetapi, berdasarkan data empiris pada Bank Syariah Indonesia, perubahan *Net Imbalan* tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA secara searah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan identifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Net Imbalan* (NI) PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis *Net Imbalan* (NI) PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025
2. Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025
3. Untuk menganalisis Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi hasil yang sangat bermanfaat dan berguna, diantaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang analisis laporan keuangan dan perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi ilmiah mengenai pengaruh *Net Imbalan* terhadap *Return On Asset* sebagai indikator kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang berkaitan dengan profitabilitas bank syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperdalam pemahaman penulis mengenai hubungan antara *Net Imbalan* (NI) dan *Return On Asset* (ROA), serta penerapan teori keuangan dalam analisis laporan keuangan.

b. Bagi Program Studi (Prodi)

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang ilmu keuangan dan perbankan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana *Net Imbalan* (NI) dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam strategi peningkatan kinerja keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan, terutama dalam analisis *Net Imbalan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia pasca merger.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025, dengan mengambil data keuangannya dapat diakses melalui website resmi BSI yaitu <https://ir.bankbsi.co.id/>.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Februari 2026 sampai Mei 2026, untuk lebih jelas, jadwal penelitiannya sebagai berikut:

